

**Faktor Penentu Keputusan Pemilihan Bibit Lokal
Dalam Usaha Ternak Babi Rakyat Di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor
*Determining Factors in the Decision to Select Local Piglets In Smallholder Pig Farming
In Teluk Mutiara District, Alor Regency***

**Heni Triyanti Lanbuy^{1*}, Maria Krova¹, Diana M. Sabat¹, Solvi M. Makdanolu¹, Morin
Mediviani Sol'uf¹**

¹*Fakultas Peternakan, Kelautan Dan Perikanan Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipt. Penfui, Kupang 85001 NTT (0308) 881580. Fax (0380)881674*

**Email koresponden: heny29lanbuy@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan bibit ternak babi lokal di Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama satu bulan terhitung dari Bulan Maret hingga April 2025. Pengambilan sampel secara multistage sampling. Tahap pertama secara purposive sampling untuk menentukan kelurahan dan desa contoh sehingga diambil dua kelurahan yaitu Kelurahan Welai Barat dan Welai Timur serta dua desa yaitu Desa Adang Buom dan Desa Fanating. Kemudian tahap dua penentuan sampel secara random non proporsional sebanyak 30 responden per kelurahan dan desa sehingga diperoleh 120 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan *regresi logistik biner* untuk mengukur pengaruh modal, pengetahuan, pengalaman, dan tujuan pemeliharaan terhadap keputusan pemilihan ternak babi lokal. Hasil *Uji Gof* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,298 ($> 0,10$), menunjukkan tidak terdapat perbedaan nilai observasi dan nilai yang diprediksi oleh model. Nilai *Pseudo R²* sebesar 0,154 menunjukkan model menjelaskan 15,4% variasi keputusan pemilihan ternak babi lokal. Hasil *Uji Wald* menunjukkan bahwa modal ($p = 0,007$), pengetahuan ($p = 0,076$), berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan ternak babi lokal ($p < 0,10$), sedangkan variabel pengalaman dan tujuan pemeliharaan tidak signifikan. Kesimpulannya, keputusan pemilihan ternak babi lokal lebih dipengaruhi oleh modal yang dimiliki peternak, dan pengetahuan.

Kata Kunci: Pengambilan keputusan, Modal, Pengetahuan, Regresi logistik biner

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the decision to select local pig breeds in Teluk Mutiara District, Alor Regency. The study was conducted for one month from March to April 2025. Sampling was carried out using multistage sampling. The first stage was purposive sampling to determine the sample villages and sub-districts, thus two sub-districts were selected, namely Welai Barat and Welai Timur Villages, and two villages, namely Adang Buom Village and Fanating Village. Then, in the second stage, a non-proportional random sample of 30 respondents per sub-district and village was determined, resulting in a total of 120 respondents. The research method used was a survey method with data collection techniques, namely interviews, observations, and documentation to obtain primary and secondary data. Data analysis used binary logistic regression to measure the influence of capital, knowledge, experience, and maintenance objectives on the decision to select local pig breeds. The results of the Gof test showed a significance value of 0.298 (> 0.10), indicating there was no difference between the

observed value and the value predicted by the model. The pseudo R^2 value of 0.154 indicates that the model explains 15.4% of the variation in the decision to choose local pigs. The Wald test results show that capital ($p = 0.007$) and knowledge ($p = 0.076$) significantly influence the decision to choose local pigs ($p < 0.10$), while the experience and breeding objectives variables are not significant. In conclusion, the decision to choose local pigs is more influenced by the farmer's capital and knowledge.

Keywords: Decision Making, Capital, Knowledge, Binary Logistic Regression

PENDAHULUAN

Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor merupakan salah satu Kecamatan yang masyarakatnya telah memelihara ternak babi dari generasi ke generasi sebagai bagian dari tradisi keluarga. Ternak babi di Kecamatan Teluk Mutiara masih memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat setempat, setiap rumah tangga memelihara ternak babi dengan berkisar antara 3 sampai 5 ekor. Ternak babi menjadi salah satu sumber pendapatan bagi peternak dan juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat serta bahan tabungan.

Ternak babi telah cukup lama diketahui masyarakat Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor, akan tetapi masih sedikit yang menerapkan praktik beternak babi secara tepat dan produktif. Pemeliharaan ternak babi masih dilakukan secara tradisional dengan mengandalkan pengalaman yang telah dimiliki. Dalam pelaksanaannya, peternak cenderung menerapkan kebiasaan-kebiasaan lama yang diturunkan dari orang tua serta berdasarkan pembelajaran dari lingkungan sekitar (Sabat, Haryadi, dan Ngadiyono 2024). Masih banyak usaha ternak babi yang dikelola dengan metode yang sangat sederhana dalam arti belum mendapat perhatian optimal terhadap aspek pakan, pertumbuhan, dan reproduksi.

Beberapa permasalahan pada pemeliharaan babi peranakan salah satunya adalah masa produksi yang lebih singkat dibandingkan dengan ternak babi lokal (Dewi,

Agustina, dan Mufa 2024). Penyediaan bibit yang terbatas menjadi penyebab langkanya ketersediaan babi peranakan di Kecamatan Teluk Mutiara yang mengakibatkan harga bibit ternak babi peranakan lebih tinggi dari harga ternak babi lokal, sehingga masyarakat setempat lebih banyak memilih ternak babi lokal untuk dipelihara. Padahal bibit babi peranakan memiliki keunggulan dari segi pertumbuhan dan produktivitas.

Pemilihan bibit ternak juga sangat berpengaruh terhadap kualitas dan produksi ternak babi (Miko, Daniel, dan Yesninopy 2021). Berat karkas rata-rata babi lokal sekitar 10 kg lebih rendah dibandingkan dengan babi hasil peranakan sebesar 25,29 kg (Sutam et al. 2022). Persentase karkas babi lokal sebesar 66,98 % lebih rendah dari pada babi peranakan sebesar 73,12 % (Sangkek, Lekitoo, dan Monim 2021). Hal ini disebabkan karena perbedaan bangsa dari kedua jenis babi tersebut yang mengakibatkan potensi genetik yang berbeda.

Keputusan pemilihan bibit menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan (Khusna dan Mariana 2021). Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti merasa penting untuk mengkaji faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pemilihan bibit lokal sehingga dilakukan penelitian tentang “Faktor Penentu Keputusan Pemilihan Bibit Lokal dalam Usaha Ternak Babi Rakyat di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor. Tahapan penelitian meliputi tahap penyusunan perencanaan, pengumpulan data, pengolahan serta analisis data, hingga penulisan skripsi dan artikel ilmiah. Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan terhitung dari bulan Maret hingga April 2025.

Metode Penentuan Contoh

Populasi penelitian terdiri dari seluruh peternak babi di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor. Penentuan lokasi penelitian secara multistage sampling. Tahap pertama penentuan desa contoh secara purposive sampling dengan kriteria populasi ternak babi terbanyak di dapatkan 2 kelurahan dan 2 desa yaitu Kelurahan Welai Barat dan Welai Timur

serta Desa Adang Buom dan Desa Fanating. Tahap kedua penentuan responden secara acak non proporsional dengan kriteria peternak memiliki ternak babi lebih dari tiga ekor selama penelitian berlangsung, memiliki pengalaman usaha lebih dari tiga tahun dan pernah menjual ternak babi selama satu tahun terakhir. Berdasarkan kriteria di atas didapatkan 120 responden dari Kelurahan Welai Barat dan Welai Timur serta Desa Adang Buom dan Desa Fanating.

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data primer bersumber dari wawancara dan observasi sedangkan data sekunder bersumber dari dokumentasi mencakup laporan arsip, data instansi dan literatur.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui pendekatan survei dengan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara menggunakan daftar pertanyaan atau

kuesioner (Gawang et al. 2022) yang telah disiapkan peneliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung usaha ternak babi di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor. Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian dan literatur-literatur.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner sesuai petunjuk (Roflin dkk., 2023).

$$\text{Logit}(P_i) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana:

P_i : merupakan pengambilan keputusan peternak untuk memilih jenis bibit ternak babi
 X_0 = Konstanta

X_1 = koefisien variabel prediktor modal

X_2 = koefisien variabel prediktor pengetahuan peternak

X_3 = koefisien variabel prediktor pengalaman peternak

X_4 = koefisien variabel prediktor tujuan pemeliharaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peternak

Profil peternak dalam penelitian ini yaitu umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pengalaman beternak.

Umur

Dan et al. (2025) Umur sangat memengaruhi kinerja seorang peternak dalam memulai usaha. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 88% peternak tergolong dalam usia produktif 19-64 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peternak babi di Kecamatan Teluk Mutiara berada pada rentang usia yang secara fisik dan mental masih mampu untuk mengembangkan usahanya. Usia produktif atau usia kerja adalah 15-64 tahun dalam melakukan kegiatan bekerja dan usahanya serta menghasilkan barang dan jasa (Pangkey, Onibala, dan Podung 2023). Samsukdin, Tamami, dan

Hasan (2023) juga menyatakan bahwa umur 30-50 tahun berada pada usia produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan usaha peternakan babi cukup besar karena mayoritas pelaku usaha berada pada usia produktif.

Jenis Kelamin Peternak

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa peternak babi di Kecamatan Teluk Mutiara didominasi oleh laki-laki sebesar 59% dan perempuan berjumlah 41% peternak. Dominasi laki-laki menunjukkan bahwa usaha ternak babi masih dianggap sebagai kegiatan yang memerlukan tenaga fisik dan keterlibatan langsung dalam pekerjaan lapangan..

Pekerjaan Peternak

Pekerjaan utama dan sampingan peternak dapat memengaruhi tingkat pendapatan dan perhatian terhadap usaha ternak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 64%petani, 14% PNS, dan 22% wirausaha. Data ini mengungkapkan bahwa bertani merupakan pekerjaan utama yang mendominasi dan dijadikan sebagai sumber pendapatan oleh peternak babi di Kecamatan Teluk Mutiara. Gambaran mata pencaharian ini sejalan dengan pendapat (Emaryanawan 2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar penduduk di perdesaan masih mengandalkan mata pencaharian mereka pada bidang pertanian dan didukung oleh subsektor peternakan.

Pengalaman Beternak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 70,83% peternak babi di Kecamatan Teluk Mutiara memiliki pengalaman beternak kurang dari 10 tahun dan 29,17% peternak memiliki pengalaman beternak lebih dari 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peternak merupakan pelaku usaha baru atau masih dalam tahap berkembang dalam mengelola usaha ternak babi. Semakin lama sebuah usaha dijalankan maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan (Hendrikus, Dalle, dan Nugraha 2023) pengalaman usaha akan sangat membantu seseorang dalam menjalankan usahanya dalam menghadapi dan bahkan menghindari risiko.

Tabel 1. Karakteristik responden peternak babi di Kecamatan Teluk Mutiara

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase(%)
1	Umur (tahun)		
	Umur Produktif(19-64)	105	88
	Umur Non Produktif	15	13
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	71	59
	Perempuan	49	41
3	Pekerjaan Peternak		
	Petani/ Peternak	77	64
	PNS	17	14
	Wirausaha	26	22
4	Pengalaman Beternak		
	≤ 10 tahun	85	70,83
	≥10 tahun	35	29,17

Sumber: Data primer, 2025 (diolah)

Distribusi dan Deskripsi Peternak Berdasarkan Keputusan dalam Memilih Bibit Ternak Babi Lokal serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Keputusan dalam penentuan bibit ternak babi lokal dibagi menjadi dua yaitu (0) memutuskan untuk “tidak” memilih bibit ternak babi lokal dan (1) memutuskan untuk memilih bibit ternak babi lokal.

Tabel 2. Distribusi peternak berdasarkan keputusan dalam memilih bibit ternak babi lokal

Kode	Keputusan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	70	58.33
2	Tidak	50	41.67
	Total	120	100.00

Sumber: Data primer, 2025 (diolah).

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 70 peternak (58,33%) memutuskan "ya" untuk memilih bibit ternak babi lokal dan 50 peternak (41,67%) memutuskan "tidak" untuk memilih bibit ternak babi lokal. Analisis mengenai pengambilan keputusan peternak dalam memilih bibit ternak babi dilakukan dengan melihat pengaruh dari beberapa faktor. Variabel respon pengambilan keputusan dalam memilih bibit ternak babi (Y) adalah 0

memutuskan untuk "tidak memilih bibit ternak babi dan 1 memutuskan "ya".

Modal

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa peternak dengan modal kecil (58,33%) cenderung mengambil keputusan (Ya) untuk memilih bibit lokal. Peternak dengan modal besar (41,67%) cenderung mengambil keputusan tidak memilih bibit lokal.

Tabel 3 . Deskripsi pengambilan keputusan peternak dalam pemilihan bibit ternak babi lokal

Modal	Pengambilan Keputusan					
	Ya		Tidak		Total	
	Jumlah Peternak	Persen (%)	Jumlah Peternak	Persen (%)	Jumlah Peternak	Persen (%)
1	2	3	4	5	6	7
Modal Kecil	70	100	0	0	70	58,33
Modal Besar	0	0	50	100	50	41,67
Total	70	58.33*)	50	41.67*)	120	100.00

Sumber: Data primer, 2025 (diolah).

Pengetahuan Peternak

Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa peternak yang memiliki pengetahuan rendah tentang alternatif jenis bibit sebanyak 58,33% dengan pengambilan

keputusan (Ya) untuk memilih bibit lokal. Peternak yang memiliki pengetahuan tinggi tentang alternatif jenis bibit sebanyak 41,67% cenderung tidak memilih bibit lokal.

Tabel 4. Deskripsi pengambilan keputusan peternak dalam pemilihan bibit ternak babi lokal berdasarkan pengetahuan peternak

Pengetahuan Peternak	Pengambilan Keputusan					
	Ya		Tidak		Total	
	Jumlah Peternak	Persen (%)	Jumlah Peternak	Persen (%)	Jumlah Peternak	Persen (%)
1	2	3	4	5	6	7
Pengetahuan rendah	70	100	0	0	70	58,33
Pengetahuan tinggi	0	0	50	100	50	41,67
Total	70	58.33*)	50	41.67*)	120	100

Sumber: Data primer, 2025 (diolah)

Pengalaman Peternak

Hasil analisis pada Tabel 8 menunjukkan bahwa peternak yang memiliki pengalaman terbatas dalam pemilihan bibit

sebanyak 58,33% mengambil keputusan memilih bibit lokal. Sebaliknya peternak yang memiliki pengalaman tidak memilih bibit ternak babi lokal sebanyak 41,67%.

Tabel 5. Deskripsi pengambilan keputusan peternak dalam pemilihan bibit ternak babi lokal berdasarkan pengalaman peternak

Pengalam Peternak	Pengambilan Keputusan					
	Ya		Tidak		Total	
	Jumlah Peternak	Persen (%)	Jumlah Peternak	Persen (%)	Jumlah Peternak	Persen (%)
1	2	3	4	5	6	7
Pengalaman terbatas	70	100	0	0	70	58,33
Ada pengalaman	0	0	50	100	50	41.67
Total	70	58.33*)	50	41.67*)	120	100

Sumber: Data primer, 2025 (diolah).

Tujuan Pemeliharaan

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa peternak yang memiliki tujuan tidak terdefinisi pemeliharaan sebanyak

58,33% mengambil keputusan (Ya) untuk memilih bibit lokal. Sedangkan peternak yang memiliki tujuan terdefinisi sebanyak 41,67% mengambil keputusan untuk tidak memilih bibit lokal.

Tabel 6. Deskripsi pengambilan keputusan peternak dalam pemilihan bibit ternak babi

Tujuan Pemeliharaan	Pengambilan Keputusan					
	Ya		Tidak		Total	
	Jumlah Peternak	Persen (%)	Jumlah Peternak	Persen (%)	Jumlah Peternak	Persen (%)
1	2	3	4	5	6	7
Tujuan tidak terdefinisi	70	100	0	0	70	58,33
Ada tujuan terdefinisi	0	0	50	100	50	41.67
Total	70	58.33*)	50	41.67*)	120	100

Sumber: Data primer, 2025 (diolah).

Pengujian Model Regresi Logistik Biner

Uji Goodness of Fit (Gof)

Berdasarkan uji kelayakan model Hosmer dan Lemeshow, ditemukan bahwa nilai p-value (0,298) lebih tinggi dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,10$). Karena kondisi ini,

hipotesis nol (H_0) diterima, yang mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara data yang diamati dan prediksi model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik biner ini sudah sesuai atau layak.

Tabel 7. Uji Hosmer dan Lemeshow

Hosmer dan Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Nilai-P	Keputusan
1	9,545	0,298	,Terima H_0

Sumber : Hasil analisis SPSS, 2025.

Uji Pseudo R²

Hasil analisis menunjukkan pula bahwa nilai R² 15,4% artinya kemampuan

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah 0,154 atau 15,4% dan terdapat 84,6% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Uji Pseudo R²

Model Summary		
-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
148,390 ^a	,115	,154

Sumber : Hasil analisis SPSS, 2025.

Uji Wald

Roflin et al. (2023) uji Wald digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (Xi) secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Indikator uji Wald jika $\text{Sig. Wald} < \alpha$, artinya variabel

independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan nilai wald 3,302 dengan signifikan $0,069 < \alpha 0,10$ sehingga H_0 ditolak, artinya minimal ada satu peubah bebas yang berpengaruh terhadap keputusan pemilihan bibit lokal.

Tabel 9. Hasil Uji Wald

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	,336	,185	3,302	1	,069	1,400

Sumber : Hasil analisis SPSS, 2025.

Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Bibit Ternak Babi Lokal di Kecamatan Teluk Mutiara

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan Ya dan Tidak dalam memilih bibit ternak babi lokal adalah Modal (X1), Pengetahuan (X2), Pengalaman (X3), Tujuan Pemeliharaan (X4), hal ini sejalan dengan penelitian (Talakua, Kakisina, dan Timisela 2022). Variabel peternak dalam hal pengambilan keputusan dalam memilih bibit ternak babi adalah (1) memutuskan “ya” untuk memilih bibit ternak babi lokal dan (0) memutuskan “tidak” memilih bibit ternak babi lokal.

Berdasarkan uji Wald pada model regresi logistik biner, diperoleh nilai p-value sebesar 0,069, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,10$. Mengacu pada kaidah pengambilan keputusan statistik, H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu keputusan pemilihan bibit ternak babi. Hasil analisis regresi logistik mengenai faktor-

faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan bibit ternak babi lokal di Kecamatan Teluk Mutiara dapat dilihat pada Tabel 10.

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel prediktor yang diidentifikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan **Modal**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel modal memiliki nilai koefisien β -1,152 dengan nilai signifikan bibit ternak babi lokal. Variabel dianggap berpengaruh nyata jika nilai $P < 0,10$, dan tidak nyata jika $P > 0,10$. Dari empat faktor yang diuji, analisis menunjukkan bahwa hanya dua faktor yang berpengaruh signifikan pada taraf $\alpha = 0,10$, yaitu modal (X1) dan pengetahuan (X2). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam memilih bibit ternak babi lokal terdiri dari: modal (X1), pengetahuan (X2). Pengalaman (X3), tujuan pemeliharaan (X4), Berdasarkan output hasil olahan SPSS versi 16, pengaruh masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil analisis regresi logistik biner mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pemilihan bibit ternak babi lokal di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor.

No	Variabel	B	Wald	Df	Sig	Odds ration
1	Modal	-1.152	7.406	1	0,007	0,316
2	Pengetahuan	-557	3.148	1	0,076	0,573
3	Pengalaman	-0.199	1.267	1	0,260	0,820
4	Tujuan Pemeliharaan	0.057	0.283	1	0,595	1,059

Sumber : Hasil analisis SPSS, 2025.

0,007 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,10$ ($\alpha 0,10$), yang menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pengambilan keputusan dalam memilih bibit ternak babi. Koefisien negatif menunjukan bahwa semakin besar modal yang dimiliki peternak, semakin kecil kecenderungan mereka untuk segera mengambil keputusan untuk pemilihan bibit ternak babi lokal. Hal ini didukung oleh nilai *odds ratio* sebesar 0,316 yang menunjukkan bahwa peternak dengan modal kecil memiliki peluang 3,16 kali lebih besar untuk memilih bibit babi lokal dibandingkan peternak dengan modal besar. Dengan kata lain, jumlah modal yang lebih banyak dapat dijadikan jaminan bahwa peternak tersebut memutuskan untuk tidak memilih bibit lokal.

Hal ini menunjukkan bahwa peternak bermodal besar cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan berbagai risiko serta alternatif usaha sebelum menentukan pilihan bibit ternak babi, sementara peternak dengan modal lebih kecil mungkin lebih cepat mengambil keputusan karena berbagai pertimbangan. Modal usaha yang besar membuat suatu usaha peternakan akan mendapat pendapatan yang besar dikarenakan modal menjadi salah satu variabel penting untuk mempengaruhi besar atau kecilnya pendapatan yang akan didapatkan oleh suatu usaha peternakan (Mawene, Tatipikalawan, dan Rehatta 2024)

Pengetahuan Peternak

Hasil penelitian ini, variabel pengetahuan peternak menunjukkan koefisien regresi logistik sebesar -0,557 dengan nilai signifikansi 0,076, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap pengambilan keputusan dalam memilih bibit ternak babi lokal. Koefisien yang bernilai negatif serta nilai *odds ratio* sebesar 0,573 yang berarti bahwa peternak yang memiliki pengetahuan rendah memiliki peluang 1,74 kali lebih besar untuk memilih bibit lokal dibandingkan peternak dengan pengetahuan tinggi dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini mencerminkan sikap hati-hati dalam menimbang berbagai aspek penting sebelum memutuskan seperti kualitas genetik, produktivitas bibit, daya tahan terhadap penyakit, dan potensi ekonomi.

Peternak yang memiliki pengetahuan lebih tinggi cenderung melakukan proses pemilihan bibit berdasarkan pertimbangan yang lebih rasional dan menyeluruh. Oleh karena itu, meskipun tingkat pengetahuan yang tinggi tampak menurunkan kemungkinan pengambilan keputusan secara cepat, justru hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil lebih matang dan berorientasi jangka panjang. Semakin tinggi pendidikan peternak maka resiko kegagalan yang dialaminya akan semakin kecil (Hutabarat et al. 2021). Disamping itu akan cepat mengambil

keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Pengalaman Peternak

Hasil penelitian, variabel pengalaman memiliki koefisien regresi logistik sebesar -0,199 dengan nilai signifikansi 0,260, yang lebih besar dari batas signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, pengalaman tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pengambilan keputusan dalam memilih bibit ternak babi. Walaupun demikian, arah koefisien yang negatif serta nilai odds ratio sebesar 0,820 menunjukkan bahwa peternak yang mempunyai pengalaman terbatas memiliki peluang 1,21 kali lebih besar untuk memilih bibit lokal dibandingkan peternak yang memiliki pengalaman. Artinya, semakin lama pengalaman beternak maka semakin kecil kecenderungan untuk memilih bibit lokal.

Karena nilai signifikansi 0,260 jauh di atas batas yang ditetapkan, maka pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dikatakan berpengaruh nyata. Dengan kata lain, meskipun pengalaman dapat memengaruhi pola pengambilan keputusan, dalam hasil penelitian ini, pengalaman belum terbukti secara signifikan sebagai faktor penentu dalam proses pemilihan bibit ternak babi. Hal ini dapat terjadi karena peternak, meskipun berpengalaman, tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti modal, akses informasi, pelatihan, rekomendasi dari pihak lain, atau kecenderungan mengikuti pasar. Lamanya peternak menjalankan usaha ternaknya maka akan semakin meningkatkan keterampilan dan wawasan yang dimilikinya. Semakin lama beternak semakin lama melakukan relasi sosial dengan peternak lainnya yang dapat berujung pada pertukaran informasi. Semakin lama beternak semakin banyak informasi yang diperoleh dan pengalaman-pengalaman dalam mengelola maupun menangani masalah-masalah dalam usaha peternakan (Pawestri et al. 2023)

Tujuan Pemeliharaan

Hasil penelitian variabel tujuan pemeliharaan ternak babi memiliki koefisien regresi logistik sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi 0,595 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pemeliharaan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pengambilan keputusan dalam memilih bibit ternak babi lokal. Nilai odds ratio sebesar 1,059 yang berarti bahwa perbedaan peluang dalam memilih bibit lokal antara peternak yang memiliki tujuan pemeliharaan berorientasi pasar dan yang tidak berorientasi pasar hampir tidak ada, selain itu nilai $P > \alpha$ (0,10) menunjukkan hubungan tidak signifikan secara statistik. Secara praktis, peternak yang memelihara babi untuk tujuan komersial kemungkinan akan lebih mempertimbangkan aspek produktivitas dan kualitas bibit. Namun dalam konteks penelitian ini hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar peternak di lokasi penelitian masih memelihara ternak babi dengan pendekatan tradisional dan tujuan pemeliharaan yang beragam (seperti untuk adat atau tabungan) belum secara langsung diterapkan ke dalam strategi seleksi bibit yang rasional. Usaha beternak babi pada dasar mempunyai dua tujuan yaitu untuk memperoleh hasil produksi (daging dan nilai ekonomi bagi peternak yang mengusahakannya) serta dalam kepentingan sosial budaya masyarakat (Meidogda et al. 2025). Oleh karena itu, meskipun tujuan pemeliharaan penting secara konseptual, dalam praktiknya belum menjadi faktor penentu dominan dalam keputusan pemilihan bibit ternak babi oleh peternak di Kecamatan Teluk Mutiara.

Berdasarkan hasil analisis ada 2 variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu: modal (X1) dan pengetahuan (X2). Selanjutnya, sesuai hasil analisis yang diperoleh pada Tabel 14, maka dapat dibentuk persamaan regresi yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Logit (Pi)} = 43,382 - 1,152X_1 - 0,557X_2 - 0,199X_3 + 0,057X_4$$

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh model yang menjelaskan hubungan

antara 4 faktor (modal, pengetahuan, pengalaman dan tujuan pemeliharaan) terhadap Y (Keputusan pemilihan bibit ternak babi).

SIMPULAN

1. Modal memiliki koefisien regresi sebesar -1,152 dengan nilai signifikansi 0,007 dan odds ratio sebesar 0,316 yang berarti bahwa semakin besar modal yang dimiliki, semakin kecil peluang peternak mengambil keputusan memilih ternak babi lokal.
2. Pengetahuan peternak memiliki koefisien regresi -0,557 dengan nilai signifikansi 0,076 dan odds ratio sebesar 0,573 menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan peternak maka peluang

peternak untuk langsung mengambil keputusan memilih bibit ternak babi lokal semakin menurun.

Sementara itu, dua variabel lainnya yaitu pengalaman peternak ($p = 0,260$) dan tujuan pemeliharaan ($p = 0,595$) tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap pengambilan keputusan. Meskipun demikian, keduanya tetap berperan sebagai faktor pendukung yang bisa memengaruhi secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dan, Gregoriana, Ture Simamora, Ody Wolfrat Matoneng, Dan Josua Sahala. 2025. "Persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh di Desa Letmafao Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara." *Jurnal Ilmiah Respati* 16 (2): 145–62.
- Dewi, Ni Putu Juni Ratna, Kadek Karang Agustina, Dan Romy Muhammad Dary Mufa. 2024. "Implementation of animal welfare on pig farms in Sebatu Dan Taro Village, Tegallalang District, Gianyar Bali." *Buletin Veteriner Udayana*, 576–89.
- Emaryanawan, Elang Prawira Yudha. 2024. "Manajemen pemeliharaan dan analisis usaha penggemukan sapi potong Di Tktdw Farm, Boyolali, Jawa Tengah." *businesses in Alor District*)." *Jurnal Nukleus Peternakan* 9 (1): 9–16.
- Hendrikus, D, Nautus S Dalle, Dan Elisabeth Y Nugraha. 2023. "Analisis ekonomi rumahtangga usaha ternak babi di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat (Economic Household Analysis On Pigs Farms In Kuwus Sub-District West Manggarai Regency)." *Jurnal Nukleus Peternakan* 10 (1): 68–76.
- Hutabarat, S J, A A Sajow, S O B Lombogia, Dan Z M Warouw. 2021. "Pengaruh Penyuluhan terhadap pendapatan peternak babi di Desa Kiawa Dua Timur Kecamatan Kawangkoan Utara." *Zootec* 41 (1): 205–13.
- Khusna, Istna Maratul, Dan Novita Mariana. 2021. "Sistem pendukung keputusan pemilihan bibit padi berkualitas dengan metode AHP dan Topsis." *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan*

- Komputer*) 10 (2): 162–69.
- Mawene, Marselina, Jomima Martha Tatipikalawan, Dan Lea M Rehatta. 2024. “Nilai ekonomi peternakan babi pada lokasi tempat pembuangan akhir-instalasi pengolahan sampah terpadu Kota Ambon.” *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman* 12 (1): 29–36.
- Meidogda, Meki, Emy Saelan, Sry Lestari, Dan Yunus Syafie. 2025. “Sistem pemeliharaan ternak babi di Desa Golo Kabupaten Halmahera Barat.” *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner* 2 (3): 583–87.
- Miko, Seth, Susan Daniel, Dan Yesninopy Yesninopy. 2021. “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam usaha ternak babi di Desa Petak Bahdanang.” *Jurnal Ilmiah Kdanerang Tingang* 12 (02): 217–21.
- Pangkey, Y R, JSIT Onibala, Dan A J Podung. 2023. “Karakteristik peternak dan manajemen pemeliharaan ternak babi di Desa Mopolo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.” *Zootec* 43 (2): 291–99.
- Pawestri, Wari, Yuli Yanti, Muhammad Cahyadi, Joko Riyanto, Dan Ari Kusuma Wati. 2023. “Aplikasi teknologi fermentasi complete feed berbasis bahan pakan lokal untuk meningkatkan kinerja reproduksi sapi potong pada kelompok ternak Sumber Makmur.” *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8 (2): 321–26.
- Rofflin, Eddy, Freza Riana, Ensiwi Munarsih, Dan Iche Danriyani Liberty. 2023. *Regresi Logistik Biner Dan Multinomial*. Penerbit NEM.
- Sabat, D. M., Haryadi, F. T., & Ngadiyono, N. 2024. Multidimensional Analyses of Motivations for Pig Farming by the Residents of Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. *Jurnal Veteriner*, 25(1).
- Samsukdin, Samsukdin, Novi D B Tamami, Dan Fuad Hasan. 2023. “Pengaruh karakteristik peternak terhadap pendapatan usaha ternak sapi madura di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.” *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 20 (2): 257–69.
- Sangkek, Miksen M, Marlyn N Lekitoo, Dan Hanike Monim. 2021. “Evaluasi karkas dan kualitas fisik daging babi pada tempat usaha pemotongan ternak babi di Distrik Masni Kabupaten Manokwari.” *Cassowary* 4 (1): 52–67.
- Sutam, Inosensius, Korbinianus Feribertus Rinca, Maria Tarsisia Luju, Yohana Maria Febrizky Bollyn, Roselin Gultom, Elisabeth Yulia Nugraha, Nautus Stivano Dalle, Dan Hendrikus Demon Tukan. 2022. *Budidaya Ternak Babi Di Manggarai*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Talakua, Erick W, Leonard O Kakisina, Dan Natelda R Timisela. 2022. “Strategi Pengembangan Ternak Kambing Lakor: Pendekatan Produksi, Pendapatan, Dan Analisis SWOT.” *JSEP (Journal Of Social Dan Agricultural Economics)* 15 (1): 59–76.